BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gamping berlokasi di Jl. Wates, Jl. Nasional III. 5.5, Bodeh, Ambarketawang, Kecamatan. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Gamping sebelumnya adalah pengembangan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berlokasi di Jl Achmad Dahlan 20 Yogyakarta. Operasional awal bernama RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. RS PKU Muhammadiyah didirikan pada tanggal 15 Februari 2009 dan telah disetujui akreditasinya oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) peringkat Paripurna.

Visi RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah mewujudkan rumah sakit pendidikan unggul dengan standar mutu internasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam. RS PKU Muhammadiyah Gamping mempunyai peran ganda yaitu peran pelayanan publik/sosial, peran pelatihan dan pengembangan, peran kolaboratif dan peran misi. Pelayanan di RS PKU Muhammadiyah meliputi radiologi, farmasi, fisioterapi, hemodialisis, ruang gawat darurat, ruang bedah sentral, unit perawatan intensif, ruang isolasi, ruang bayi dan ruang bersalin. Pelayanan ruang bersalin dilakukan oleh dokter spesialis kebidanan, ginekologi, dan bidan yang terlatih dan berpengalaman. Ruang bersalin terdiri dari ruang observasi, ruang bersalin, dan ruang bersalin.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berupa usia, pendidikan dan pekerjaan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik responden ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping (n= 42)

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
20-35 Tahun	38	90,5
>35 Tahun	4	9,5
Pendidikan		
SMP	4	9,5
SMA	22	52,4
Perguruan Tinggi	16	38,1
Pekerjaan		
Bekerja	17	40,5
Tidak Bekerja	25	59,5
Total	42	100

Sumber Data Primer 2024

Tabel 4.1 menjelaskan karakteristik responden menurut usia mayoritas adalah 20-35 dengan 90,5 %. Menurut pendidikan sebagian besar adalah SMA sebesar 52,4 %. Sedangkan menurut pekerjaan responden sebagian besar adalah tidak bekerja dengan 59,5 %.

b. Gambaran tingkat pengetahuan *postpartum blues* pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Distribusi hasil terkait pengetahuan *postpartum blues* pada ibu nifas pada tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan *postpartum blues* pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping (n=42)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	35,7
Cukup	2	4,8
Kurang	25	59,5
Total	42	100

Sumber Data Primer 2024

Tabel 4.2 menjelaskan pengetahuan *postpartum blues* pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah pengetahuan kurang dengan 59,5%.

c. Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan karakteristik responden

Distribusi tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan karakteristik responden :

Tabel 4.3 Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dan karakteristik responden (n=42)

		Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
Usia	20-35	13	34,2 %	2	5,3 %	23	60,5 %	38	100 %
	>35	2	50,2 %	0	0,0 %	2	50,0 %	4	100 %
Pendidikan	SMP	0	0,0 %	0	0,0 %	4	100 %	4	100 %
	SMA	3	13,6 %	0	0,0 %	19	86,4 %	22	100 %
	PT	12	75,0 %	2	12,5 %	2	12,5 %	16	100 %
Pekerjaan	Bekerja	13	76,5 %	2	11,8 %	2	12,8 %	17	100 %
	Tidak bekerja	2	8,0 %	0	0,0 %	23	92,0 %	25	100 %
Total		15	35,7 %	2	4,8 %	25	59,5 %	42	100 %

Sumber Data Primer 2024

Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas usia 20-35 memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 23 responden. Menurut pendidikan SMA sebagian besar memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 19 responden. Menurut pekerjaan mayoritas

responden tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang yaitu 23 responden.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas usia 20-35 tahun sebesar 90,5 %. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahma *et al.*, (2023) menyebutkan bahwa usia sebagian besar adalah 20-35 tahun sebesar 51,0 %. Usia 20 sampai 35 tahun, terjadi peralihan dari remaja akhir ke dewasa awal. Seseorang berusia di bawah 20 tahun masih belum mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi secara mental dan fisik, karena harus mengasuh anak. Usia 20-35 adalah peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal. Seseorang yang mempunyai umur kurang dari 20 tahun belum dapat menyesuaikan dan beradaptasi terhadap mental dan fisik karena harus merawat bayi (Halima *et al.*, 2022)

Usia yang dianggap aman untuk bereproduksi adalah sekitar 20-35 tahun, usia tersebut telah dianggap matang dalam fungsi reproduksi dan psikologisnya. Pasca melahirkan, ibu di bawah 20 tahun mengalami kendala dalam beradaptasi baik secara fisik maupun mental (Indriyani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sinabariba *et al.*, (2022) menjelaskan mayoritas usia 20-35 dengan 75%. Usia tidak mempengaruhi pengetahuan yang baik karena disebabkan oleh faktor lingkungan dan sosial budaya. Ibu yang berusia di bawah 20 tahun kurang terpapar informasi tentang *postpartum blues*. Ibu di bawah 20 tahun juga kurang memiliki pengalaman melahirkan.

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah SMA sebesar 52,4%. Penelitian ini sejalan dengan Halima *et al.*, (2022) menjelaskan mayoritas pendidikan adalah SMA dengan 54,8%. Cara berpikir dan berperilaku ibu terhadap bayinya dapat dipengaruhi berdasarkan pengetahuannya. Pengetahuan seorang ibu erat kaitannya dengan latar belakang pendidikannya. Ibu nifas yang berpendidikan

rendah mungkin tidak memiliki banyak pengetahuan tentang adaptasi terhadap keadaan baru, seperti melahirkan pertama kali. Hal ini dapat mempersulit ibu nifas untuk menyesuaikan diri dengan peran barunya, dan informasi yang tersedia bagi ibu nifas terbatas (Indriyani, 2013). Menurut penelitian Sinabariba *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi tidak mempengaruhi perasaan *postpartum blues*. Sebab, informasi mengenai *postpartum blues* tidak hanya berasal dari pendidikan formal, namun juga dari pelayanan kesehatan yang diterima selama kehamilan. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan pendidikan dapat mempengaruhi pembelajaran. Tingginya pendidikan, mudah mereka menerima sebuah informasi dari orang lain dan media.

Berdasarkan tingkat pekerjaan sebagian besar responden sebagian besar tidak bekerja 59,5 %. Penelitian ini sejalan dengan Mariany *et al.*, (2022). menyebutkan responden yang tidak bekerja sebesar 88%. Penelitian Liani *et al.*, (2022) menjelaskan mayoritas tidak bekerja 100 %. Ibu yang tidak bekerja hanya di rumah untuk mengasuh anak, berpeluang mengalami gangguan emosi akibat kelelahan. Tugas ibu rumah tangga adalah mengurus semua hal yang ada di rumah. Selain itu sebagai seorang istri juga mempunyai kewajiban untuk melayani suaminya. Saat menjalankan tugasnya, ibu rumah tangga seringkali mengalami kelelahan fisik dan mental yang dapat berujung pada stres.. Penelitian Halima *et al.*, (2022) menyatakan ibu tidak bekerja sulit mendapatkan informasi mengenai *postpartum blues*.

2. Tingkat pengetahuan *postpartum blues* pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian tingkat pengetahuan *postpartum blues* pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 59,5%. Penelitian ini sejalan dengan Qiftiyah, (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan *postprtum blues*

sebagian besar kurang sebesar 42%. Penelitian yang dilakukan Sinabariba *et al.*, (2022) menyebutkan juga bahwa pengetahuan *postpartum blues* pada ibu nifas sebagian besar adalah kurang sebesar 55%. Namun hasil berbeda yang didapat penelitian Rahma *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan *postpartum blues* mayoritas baik sebesar 92,4%.

Pengetahuan merupakan hasil tercipta setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan semakin menambah pengetahuan masyarakat (Wawan & Dewi, 2019). Hasil penelitian memaparkan tingkat pendidikan SMA sebagian besar memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 19 responden. Pengetahuan merupakan hasil setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu dan melalui panca indera manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan bidang kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Langkah-langkah ini dapat menerima atau menolak pembaruan (Sinabariba *et al.*, 2022).

Penelitian Sinabariba *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu para ibu yang melahirkan *postpartum blues*, ketidaktahuan responden yang dapat berdampak pada masih rendahnya pengetahuan responden, responden menikah pada usia yang terlalu muda. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas usia 20-35 memiliki kategori pengetahuan kurang sebanyak 23 responden. Kurangnya persiapan dalam mengasuh anak baik fisik maupun mental. Tingkat pendidikan dan pengangguran membuat ibu nifas sulit menerima informasi khususnya tentang *postpartum blues*. Hasil penelitian menurut pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja memiliki pengetahuan kurang 23 responden.

Meningkatkan pengetahuan tentang *postpartum blues* pada kalangan ibu nifas, dimulai dari bidan, tenaga kesehatan atau kerabat dekat yang sangat membutuhkan informasi tentang *postpartum blues*. Jadi itu perlu jaminan edukasi kepada seluruh ibu nifas yang dapat dimulai saat hamil diberikan informasi tentang *postpartum blues*. Fokusnya pada proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku, yaitu dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman (Sinabariba *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Darusman & Sari, (2019) juga menjelaskan bahwa semakin sering petugas kesehatan memberikan informasi kesehatan baik melalui konseling tentang kehamilan dan sejak lahir hingga persiapan ibu dalam mengasuh anak secara langsung. Semakin banyak informasi kesehatan ibu yang dapat ditingkatkan dan tinggi tingkat pengetahuan orang tersebut, maka mudah pula memperoleh informasi. Penelitian yang dilakukan Qiftiyah, (2018) menjelaskan perlunya peningkatan pengetahuan tentang *postpartum blues* pada kalangan ibu yang pernah melahirkan, bidan, petugas kesehatan atau kerabat dekat yang sangat membutuhkan informasi tentang *postpartum blues*. Fokus proses belajar yang bertujuan mengubah perilaku awalnya ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari tidak paham menjadi paham

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya penelitian deskriptif satu variabel sehingga data yang di dapatkan hanya data tentang variabel pengetahuan.